

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ayu Puspitaningtyas *)

***) Dosen Program Studi Manajemen FE-UNKRIS**

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email : ayupuspitaningtyas@unkris.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of debt to equity ratio and return on assets of stock price on food and beverages sector in Indonesia Stock Exchange. This study used secondary data, with samples 9 food & beverages companies in Indonesia Stock Exchange during the study period 2016-2018. Independent variables in this study are debt to equity ratio and return on assets. This study used purposive sampling technique. The method of data analysis used multiple regression analysis. Based on results of the study, only debt to equity ratio have no significant effect on stock price. Meanwhile, the F test result shows that Debt to Equity Ratio and Return on Assets jointly have effect on stock price.*

Keywords: *Debt to equity ratio, return on assets, and stock price*

PENDAHULUAN

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*). Semakin pesatnya perkembangan pariwisata dan bisnis kuliner diikuti dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan sektor ini, sehingga membuat emiten-emiten perusahaan makanan dan minuman membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana eksternal tersebut dapat di peroleh salah satunya melalui pasar modal.

Dalam perkembangannya pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal juga dapat di pandang menjadi salah satu barometer kondisi perekonomian suatu Negara. Dalam beberapa tahun terakhir ini, masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang mereka

miliki. Hal ini terbukti dari semakin maraknya kegiatan di pasar modal.

Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu di cari para pelaku pasar modal dalam melakukan upaya pengambilan keputusan investasi. Namun, tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, sehingga para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat menganalisis dan mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang di lihat investor untuk menentukan pilihan untuk



membeli saham. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham adalah sebagian dari perusahaan. Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/ pemegang saham perusahaan tersebut. Pada saat ini, saham-saham yang diperdagangkan dibursa efek adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera diatas saham tersebut (Sjahrial, 2009). Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Nilai suatu perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dalam hal ini akan menarik minat para investor untuk membeli saham dan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melakukan penilaian yang baik untuk mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan optimal dimasa mendatang, serta perlu memikirkan resiko yang mungkin terjadi. Ini dikarenakan investasi dalam saham memiliki ketidakpastian.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar. *Leverage ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila

perusahaan dilikuiditasi (Harahap, 2010), sehingga dengan rasio ini dapat di ketahui posisi perusahaan dan kewajiban yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Untuk menghitung besarnya rasio *leverage* dan meneliti mengenai harga saham dapat menggunakan alat ukur *debt to equity ratio*.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016). Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan oprasional perusahaan (Hery, 2016). Untuk menghitung besarnya rasio profitabilitas dan meneliti mengenai harga saham dapat menggunakan alat ukur *return on assets*.

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Harga saham menurut Brigham dan Houston (2010), yaitu harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata, jika investor membeli harga saham. Menurut Martono (2007), harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan



dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2008). *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang (Hery, 2016). *Debt to equity ratio* atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar. Syamsuddin (2007) mengemukakan *debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan. Sedangkan Harahap (2010) mengemukakan rasio utang atas modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditor).

Return On Asset

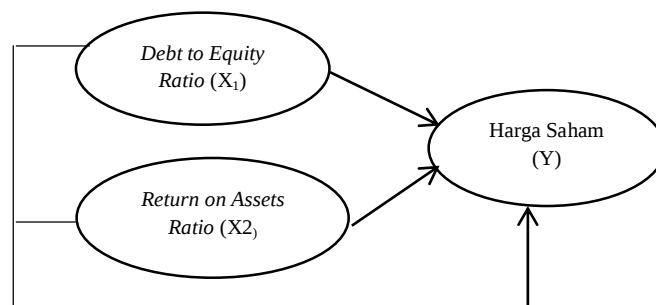
Beberapa ahli mendefinisikan *return on asset* sebagai berikut, definisi *return on asset*, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Prastowo, 2011). Rasio

return on assets berguna untuk mengukur tingkat kembali investasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya. Menurut Hery (2016), *return on asset* yaitu, rasio imbalan aktiva merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Dari definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on asset* merupakan rasio imbalan aset dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*operating income*). *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011).

Hipotesis

1. Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on sssets* terhadap harga saham secara bersama-sama
2. Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham
3. Terdapat pengaruh *return on assets* terhadap harga saham

Keterkaitan *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham dapat dilihat dalam model seperti pada:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* selama periode 2016-2018, yaitu mengenai *debt to equity ratio* dan *return on assets* dan harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam kelompok *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 15 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan penulis (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan

anggota sampel dalam penelitian ini meliputi perusahaan dalam sektor *food & beverages* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor *food & beverages* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara kontinyu selama tiga tahun yakni sejak tahun 2016 sampai dengan 2018 serta memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan, perusahaan sektor *food & beverages* memiliki laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember dengan indeks minimum masing-masing variabel perusahaan harus bernilai positif. Jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan, seperti terlihat dalam tabel-1.

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener, Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3.	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
6.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
7.	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
8.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk
9.	STTP	PT Siantar Top, Tbk

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham, sehingga dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

dimana:

Y = Harga saham

X₁ = *Debt to equity ratio*

X₂ = *Return on assets*

a = Konstanta

b_{1&2} = Koefisien regresi



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Assets terhadap Harga Saham

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan
Konstanta	2186,048	2,064	0,049
Debt to Equity Ratio	-599,193	-0,503	0,619
Return on assets	22411,641	4,796	0,000
F-hitung	16,376		0,000
R ²	0,548		

Sumber data: Data diolah (2020)

Nilai F_{hitung} sebesar 16,376 dengan nilai sig sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db regresi = 2; db residual = 27) adalah 3,35 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig sebesar $0,000 < \alpha = 0,050$ menghasilkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara bersama-sama *debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,548, artinya kontribusi *debt to equity ratio* dan *return on assets* harga saham sebesar 54,8%, sedangkan sisanya sebesar 45,2% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Nilai t_{hitung} antara *debt to equity ratio* dengan harga saham, perbandingan t_{tabel} pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan uji dua arah ($5\%/2 = 0,025$) dan derajat bebasnya (df) adalah $n-2 = 27-2 = 25$, dengan menggunakan tabel t-statistik uji dua arah akan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,05954. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana $t_{hitung} = 0,503 < t_{tabel} = 2,05954$, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai t hitung antara *return on assets* dengan harga saham, perbandingan t_{tabel} pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan uji dua arah ($5\%/2 = 0,025$) dan derajat bebasnya (df) adalah $n-2 = 27-2 = 25$, dengan menggunakan tabel t-statistik uji dua arah akan diperoleh t_{tabel} sebesar

2,05954. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana $t_{hitung} = 4,796 > t_{tabel} = 2,05954$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Konstanta (α) sebesar 2186,048, hal ini menunjukkan bahwa nilai harga saham sebesar Rp.2.186,048 jika tanpa adanya *debt to equity ratio* dan *return on assets*. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar -599,193, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1% akan menurunkan harga saham sebesar Rp 599,193, begitu juga sebaliknya jika setiap penurunan *debt to equity ratio* sebesar 1%, maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 599,193 dengan asumsi *return on assets* tidak berubah. Nilai koefisien regresi *return on assets* sebesar 22.411,641, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on assets* sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar Rp 22.411,641, begitu juga sebaliknya jika setiap penurunan *return on assets* sebesar 1%, maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp 22.411,641 dengan asumsi *debt to equity ratio* tidak berubah.

Pembahasan

Peningkatan atau penurunan *debt to equity ratio* akan menurunkan atau meningkatkan harga saham, hal ini



dikarenakan oleh hutang memiliki prioritas lebih dulu untuk dibayarkan atau dikembalikan dananya dibandingkan saham ketika perusahaan mengalami kebangkrutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003).

Peningkatan atau penurunan *return on assets* akan meningkatkan atau menurunkan harga saham, hal ini dikarenakan oleh kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati dan Budiman (2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peningkatan atau penurunan *debt to equity ratio* akan mendukung penurunan atau peningkatan harga saham, sedangkan peningkatan atau penurunan *return on assets* akan mendukung peningkatan atau penurunan harga saham.

Saran

Perusahaan sebaiknya memberdayakan aset secara efektif guna memperoleh laba setelah pajak yang optimal dengan memperhatikan pengelolaan sumber dana (pinjaman/modal saham).

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F and Joel F Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia Buku II. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Darmadji, T dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta. Salemba Empat.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Integreted and Comprehensive Edition)*. Jakarta. PT Grasindo.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Ekonosia.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi 3*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rani Ramadhani. 2013. *Pengaruh Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia*. Journal The Winner Vol. 14, 29-41.
- Rinati, I. dan Budiman. 2009. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45*. Jakarta. Universitas Gunadarma.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta. BPFE.
- Sjahrial, Dermawan. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Subiyantoro, E. dan Andreani, F. 2003. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(2), 171-180.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

